



IDN/ANTARA

SEPAK TAKRAW QUADRANT PUTRA INDONESIA RAIH MEDALI PERAK

Tim sepak takraw putra Indonesia menunjukkan medali yang diraihnya saat upacara penghargaan pemenang usai final quadrant Asian Games 2022 di Jinhua Sports Centre Gymnasium, Jinhua, Tiongkok, Rabu (4/10). Tim sepak takraw Indonesia meraih medali perak usai kalah dari Myanmar dengan skor akhir 0-2 (13-21, 22-24).

Diduga Kelalaian Medis, 12 Bayi Meninggal Dalam Sehari di Rumah Sakit India

Kematian bayi-bayi di RS Shankarrao Chavan India akan diselidiki.

NANDED(IM) - Setidaknya 12 bayi meninggal dalam satu hari di sebuah rumah sakit di negara bagian Maharashtra, India. Masyarakat dan politisi oposisi pada Selasa (3/10), menuduh pemerintah daerah dan otoritas rumah sakit melakukan kelalaian.

Bayi-bayi tersebut meninggal pada Minggu (1/10), dan kejadian ini termasuk di antara 24 kematian bayi yang tercatat pada hari itu, demikian ungkap para pejabat rumah sakit dan media lokal.

Bayi yang meninggal merupakan pasien di Rumah Sakit Pemerintah Shankarrao Chavan di distrik Nanded, sekitar 600 km (373 mil) dari ibukota keuangan India, Mumbai.

"Bayi saudara saya yang baru berusia satu hari me-

inggal pada Ahad di rumah sakit, dan dia adalah bayi kelima yang meninggal. Kami melihat empat bayi lainnya meninggal di depan kami," kata Yogesh Solanki, yang keluarganya membawa bayi tersebut ke rumah sakit.

Solanki mengatakan bahwa unit neo-natal di rumah sakit tersebut, tempat para bayi dirawat, sangat padat pada Minggu tersebut, dengan empat hingga lima bayi dalam satu inkubator, yang seharusnya dirancang untuk menampung hanya satu bayi.

Pimpinan rumah sakit Shankarrao Chavan, Shyamrao Wakode, tidak menanggapi permintaan Reuters untuk memberikan komentar atas tuduhan kelalaian yang disebutkan. Pihak RS hanya mengatakan dalam sebuah

panggilan telepon singkat bahwa ia tidak memiliki waktu karena seorang menteri pemerintah sedang mengunjungi tempat tersebut.

Sebelumnya pada hari Selasa, Wakode mengatakan kepada kantor berita ANI, terdapat 12 pasien dewasa meninggal karena berbagai penyakit termasuk diabetes, gagal hati dan gagal ginjal.

"Tidak ada kekurangan obat-obatan atau dokter. Perawatan yang tepat diberikan kepada para pasien, tetapi tubuh mereka tidak merespons pengobatan, yang menyebabkan kematian," kata Wakode seperti dikutip oleh ANI.

Pemerintah Maharashtra mengatakan pada hari Selasa bahwa mereka telah meluncurkan sebuah penyelidikan atas kematian bayi-bayi dan pasien-pasien lainnya pada hari Minggu lalu.

"Dua puluh empat adalah jumlah yang besar. Mengapa begitu banyak kematian ter-

jadi dalam satu hari? Kami akan menyelidiki apakah itu karena kurangnya obat-obatan, atau kekurangan staf atau alasan lain," kata menteri negara bagian, Girish Mahajan kepada para wartawan.

Para politisi oposisi menuduh pemerintah Maharashtra, yang dijalankan oleh partai Perdana Menteri Narendra Modi dan sekutunya, telah melakukan kelalaian besar atas kematian bayi-bayi tersebut.

"Pemerintah BJP menghabiskan ribuan juta rupee untuk publisitasnya tetapi tidak ada uang untuk obat-obatan bagi anak-anak?" Rahul Gandhi, pemimpin partai oposisi utama Kongres, mengatakan dalam sebuah posting di platform media sosial X.

Di rumah sakit Shankarrao Chavan pada hari Selasa, (3/10), para pasien memadati koridor-koridor dan tangisan anak memenuhi ruangan, yang menggambarkan

kekacauan di sebagian besar rumah sakit yang dikelola oleh pemerintah, di negara dengan populasi terpadat di dunia ini.

Sistem perawatan kesehatan publik India sangat tidak lengkap, terganggu oleh kelangkaan staf dan peralatan. Rasio dokter terhadap pasien adalah 0,7 dokter per 1.000 pasien, menurut standar Organisasi Kesehatan Dunia, yang merekomendasikan tingkat 1 dokter per 1.000 pasien.

Kematian masal di RS pada hari Ahad merupakan kejadian kedua yang terjadi di Maharashtra dalam beberapa bulan terakhir.

Pada bulan Agustus, 18 orang yang dirawat di sebuah rumah sakit pemerintah di wilayah Thane meninggal dalam kurun waktu 24 jam, demikian laporan media setempat. Pemerintah negara bagian memerintahkan penyelidikan atas insiden tersebut pada saat itu. ● **tom**

Polisi Thailand Tangkap Remaja 14 Tahun Pelaku Penembakan Massal di Mal

BANGKOK(IM) - Polisi di Thailand telah menangkap seorang remaja yang diduga merupakan pelaku penembakan di Mal Siam Paragon, Bangkok, Selasa (3/10). Menurut layanan darurat, penembakan ini menewaskan tiga orang dan melukai empat lainnya.

Departemen Detektif Kepolisian Metropolitan mengatakan, seorang tersangka pria bersenjata berusia 14 tahun telah ditangkap dan sedang diinterogasi atas insiden di Mal Siam Paragon. Layanan darurat membagikan foto seorang petugas polisi menangkap dan memborgol seseorang yang terbaring terlengkap di lantai.

Biro Investigasi Pusat sebelumnya mengunggah foto yang diduga merupakan pelaku penembakan. Pelaku mengenakan celana kargo khaki dan topi baseball. Video yang beredar di media sosial menunjukkan adegan kekacauan. Orang-orang, termasuk anak-anak, berlarian keluar dari pintu mal, sementara petugas keamanan mengatur mereka keluar.

Salah satu video menunjukkan orang-orang berlindung di ruangan gelap di dalam sebuah restoran. Sementara siaran langsung televisi menunjukkan antrean panjang lalu lintas di luar mal di tengah hujan lebat. Seorang tunis asal Tiongkok, Liu Shiyang, mengatakan, dia melihat orang-orang berlarian dan mengatakan seseorang telah melepaskan tembakan. Liu mengatakan, dia mendengar suara tembakan serta bunyi alarm, dan lampu di mal padam.

"Kami bersembunyi untuk sementara. Siapa yang berani keluar?" kata Liu.

Perdana Menteri Srettha Thavisin menyatakan keprihatinannya atas insiden di

pusat perbelanjaan tersebut. Siam Paragon merupakan salah satu pusat perbelanjaan paling terkenal di Bangkok. Mal ini populer di kalangan penduduk lokal dan wisatawan.

"Saya mengetahui peristiwa penembakan di Siam Paragon dan telah memerintahkan polisi untuk menyelidikinya. Saya paling khawatir tentang keselamatan publik," ujar Thavisin.

Juru bicara kepolisian Archayon Kraithong mengatakan kepada wartawan bahwa situasi sudah terkendali. Insiden tersebut terjadi beberapa hari sebelum warga Thailand berencana memperingati peringatan serangan senjata dan pisau yang mengincar di sebuah pusat penitipan anak di provinsi timur laut yang menewaskan 36 orang. Insiden memulikan yang terjadi pada 6 Oktober 2022 itu, sebagian besar menewaskan anak-anak prasekolah.

Penembakan pada Selasa mendorong pihak berwenang untuk menutup akses ke halte kereta api layang Siam di sekitar mal. Hal ini untuk mencegah penumpang keluar dari stasiun transit ketika jam sibuk malam dimulai dan hujan lebat mengguyur kota tersebut. Kekerasan bersenjata bukanlah hal yang jarang terjadi di Thailand. Namun, penembakan massal jarang terjadi di negara tersebut.

Pada 2022 lalu, seorang mantan petugas polisi membunuh 22 anak di taman kanak-kanak dalam serangan senjata dan pisau. Sementara, pada 2020, seorang tentara menembak dan membunuh sedikitnya 29 orang dan melukai 57 orang dalam amukan yang terjadi di empat lokasi di dan sekitar Kota Nakhon Ratchasima. ● **ans**

PBB Butuh 526 Juta Dolar AS Tangani Darurat Kelaparan di Sudan Selatan

JENEWA(IM) - Program Pangan Dunia PBB (WFP) pada Rabu (4/10) mengatakan bahwa mereka membutuhkan lebih dari 526 juta dolar AS, untuk mengatasi kelaparan di Sudan Selatan. Darurat kelaparan di Sudan Selatan ini, karena "keadaan yang semakin mendesak."

"Tahun ini WFP menerima kurang dari setengah dana yang dibutuhkan, dan tahun depan kondisinya sama memprihatinkannya," kata Mary-Ellen McGroarty, Direktur badan pangan PBB untuk Sudan Selatan dalam sebuah konferensi pers di Jenewa.

Orang-orang di sana mendapatkan kurang dari 300 gram makanan per hari, parahnya 90 persen keluarga telah melewati beberapa hari tanpa makan, kata McGroarty. "Pada dasarnya, setengah dana berarti setengah bantuan makanan, dan untuk menjangkau sebanyak mungkin orang, kami telah mengurangi jatah hingga 50 persen, yang berarti orang-orang mendapatkan

kurang dari 300 gram makanan per hari, dan ini termasuk orang-orang yang datang dari Sudan," kata McGroarty.

"Melanjutkan cara ini berarti kita tidak dapat memutus siklus kelaparan yang sudah mengancam dan memberikan jalan keluar bagi keluarga-keluarga yang menghadapi kelaparan ekstrem. Kita hampir tidak menarik orang kembali dari tepi jurang keputusan," katanya.

Situasi kemanusiaan di perbatasan Sudan-Sudan Selatan berada pada "titik kritis," ia memperingatkan, seraya menambahkan bahwa "urgensi semakin meningkat."

Menurut data terbaru yang dikumpulkan oleh WFP, katanya, 90 persen dari keluarga-keluarga tersebut telah melewati beberapa hari tanpa makan dan mengalami kerawanan pangan yang sedang hingga parah. Sementara itu, satu dari lima anak mengalami kekurangan gizi.

Hampir 300.000 orang se-

jauh ini telah menyeberang dari Sudan ke Sudan Selatan sejak konflik dimulai pada bulan April dan masih ada 1.000 orang yang terus berdatangan setiap hari, tambahna.

"Keluarga-keluarga yang kami lihat menyeberang hari ini jauh lebih rentan dan tidak aman pangan dibandingkan dengan mereka yang tiba di minggu-minggu awal konflik," kata McGroarty.

Sudan telah terperosok ke dalam pertempuran antara tentara, yang dipimpin oleh Jenderal Abdel Fattah al-Burhan, kepala Dewan Kedaualatan Sudan, dan Pasukan Pendukung Cepat paramiliter sejak April, dalam konflik yang telah menewaskan 5.000 orang dan membuat lebih dari 5,2 juta orang mengungsi, menurut data PBB.

Beberapa kesepakatan gencatan senjata yang ditengahai oleh mediator Arab Saudi dan Amerika Serikat telah gagal mengakhiri kekerasan. ● **ans**



IDN/ANTARA

PERAYAAN HARI BATIK NASIONAL DI KYIV

Dubes Indonesia untuk Ukraina Arief Muhammad Basalamah (kanan) berfoto bersama dengan para pemenang kuis dari kelompok diaspora Indonesia dan warga negara Ukraina Friends of Indonesia yang mendapat hadiah saat perayaan Hari Batik Nasional, di Gedung Kantor KBRI Kyiv, Ukraina, Senin (2/10). Perayaan Hari Batik Nasional untuk pertama kalinya sejak delapan tahun terakhir kembali digelar merupakan bentuk penghormatan terhadap warisan budaya Indonesia sebagai warisan budaya dunia yang telah diakui oleh UNESCO pada tahun 2009.

Bus Jatuh dari Jembatan dan Terbakar di Venesia, 21 Orang Tewas

ROMA(IM)-Sedikitnya 21 orang tewas setelah sebuah bus terjun bebas dari jalan layang di dekat Kota Venesia, Italia, dan terbakar. Dua di antara korban jiwa adalah anak-anak.

Bus dilaporkan menobos penghalang dan jatuh di dekat rel kereta di Distrik Mestre, yang terhubung ke Venesia melalui sebuah jembatan.

Otoritas setempat menyatakan bahwa di antara korban tewas kecelakaan bus adalah lima warga Ukraina, satu warga Jerman, dan pengemudinya yang merupakan warga Italia. Demikian seperti dilansir BBC, Rabu (4/10).

Wali Kota Venesia Luigi Brugnaro merespons peristiwa tersebut dengan mengatakan, "Adegan apokaliptik, tidak dapat berkata-kata."

Bus tersebut diperkirakan disewa untuk membawa wisatawan antara Venesia dan lokasi perkemahan di Distrik Marghera.

Insiden kecelakaan sendiri terjadi pada Selasa sekitar pukul 19.45 waktu setempat, ketika bus dilaporkan membawa wisatawan kembali ke lokasi perkemahan.

Beberapa laporan mengatakan bus tersebut menggunakan bahan bakar gas

metana dan jatuh mengenai kabel listrik serta terbakar.

Menteri Dalam Negeri Italia Matteo Piantedosi memperingatkan bahwa jumlah korban tewas bisa bertambah.

Sementara itu, penyebab kecelakaan masih belum diketahui. Tim penyelamat terus bertugas di lokasi kejadian.

Sedikitnya 18 orang diketahui terluka, lima di antaranya dilaporkan menderita luka serius.

Sebuah titik penerimaan yang dikelola oleh psikolog dan psikiater telah didirikan di rumah sakit terdekat untuk memberikan dukungan bagi keluarga korban.

Sementara itu, Perdana Menteri Italia Giorgia Meloni mengatakan dia mengikuti perkembangan terkait kecelakaan bus ini dan menyampaikan belasungkawanya.

"Pikiran kami tertuju kepada para korban dan keluarga serta teman-teman mereka," katanya.

Presiden Komisi Uni Eropa Ursula von der Leyen tidak ketinggalan mengungkapkan empatinya. Dia mengatakan bahwa dirinya mendukung para pemimpin Italia pada "momen penderitaan yang mendalam" ini. ● **gul**

Kabut Asap Kian Parah, Malaysia Bakal Tutup dan Liburkan Sekolah

MALAYSIA(IM)-Kabut asap semakin parah di beberapa wilayah di Malaysia. Pemerintah Malaysia pun mengambil langkah-langkah untuk mengatasi situasi ini. Langkah-langkah yang dilakukan otoritas setempat yaitu dengan bersiap untuk menutup sekolah-sekolah hingga menciptakan hujan buatan melalui penyemaian awan.

Dilansir Reuters, Selasa (3/10), langkah-langkah itu diumumkan oleh Departemen Lingkungan Malaysia dalam pernyataan pada Senin (2/10) malam. Situasi kabut asap dan kualitas udara yang memburuk berisiko pada kesehatan publik dan membuat khawatir operator wisata serta maskapai penerbangan.

Direktur Jenderal Departemen Lingkungan Malaysia, Wan Abdul Latiff Wan Jaffar, melaporkan bahwa kualitas udara di beberapa wilayah Malaysia semakin memburuk. Hal ini terjadi khususnya di bagian barat Semenanjung Malaysia, dengan 11 area mencatat indeks polusi udara (API) yang tidak sehat.

Lebih lanjut, Wan Abdul Latiff menjelaskan bahwa upaya untuk menjernihkan udara dengan hujan melalui penyemaian awan dan tindakan-tindakan lainnya untuk mengatasi polusi udara akan mulai dilakukan ketika bacaan API mencapai angka 150 selama lebih dari 24 jam. Dia juga menyatakan bahwa sekolah-sekolah dan taman kanak-kanak (TK) harus menghentikan semua aktivitas di luar ruangan ketika bacaan API mencapai angka 100.

Sementara itu, jika bacaan API mencapai angka 200, sebut Wan Abdul Latiff, sekolah-sekolah akan ditutup sementara atau diliburkan. Pekan lalu, Malaysia menuduh kebakaran hutan di Indonesia, tepatnya di Sumatera dan Kalimantan, sebagai penyebab polusi udara di wilayahnya.

"Kebakaran hutan yang terjadi di wilayah Sumatera bagian selatan, dan wilayah Kalimantan bagian tengah dan selatan di Indonesia telah menyebabkan kabut asap melintasi perbatasan negara," ujar Wan Abdul.

Wan Abdul dalam pernyataannya menyebut citra satelit dalam laporan Pusat Meteorologi Khusus ASEAN (ASMC) menunjukkan 52 hotspots kebakaran hutan di Sumatera dan 264 hotspots kebakaran hutan di Kalimantan. ASMC yang berbasis di Singapura bertugas melacak kabut asap yang mempengaruhi Asia Tenggara.

Namun tuduhan itu dibantah oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia, Siti Nurbaya, yang menegaskan tidak ada kabut asap lintas perbatasan.

"Faktanya adalah tidak ada kabut asap lintas perbatasan," tegas Siti saat berbicara kepada AFP pada Sabtu (30/9) waktu setempat, sembari membagikan gambar ASMC, yang menurutnya, hanya menunjukkan kabut asap di Sumatera dan Kalimantan.

"Mereka (Malaysia-red) mengacu pada data titik panas (hotspots)? Apakah mereka tidak mengetahui bedanya antara titik panas (hotspots) dan titik api (firespots)? Jika tidak tahu persisnya, jangan sembarangan bicara," ucapnya.

Departemen Lingkungan Malaysia, pada Senin (2/10) waktu setempat, menyatakan bahwa badan meteorologi regional telah mendeteksi nyaris 250 'hotspots' yang mengindikasikan kebakaran di pulau Sumatera dan bagian wilayahnya di Borneo, dan tidak ada satupun di Malaysia.

Sementara itu, kelompok lingkungan Greenpeace menyerukan negara-negara di kawasan untuk memberlakukan undang-undang demi menghentikan perubahan iklim yang menyebabkan polusi udara.

"Memberlakukan UU kabut asap lintas perbatasan dalam negeri diperlukan sebagai tindakan pencegahan, terutama karena ada banyak dampak buruk dalam industri ini," cetus pakar strategi kampanye regional pada Greenpeace Asia Tenggara, Heng Kiah Chun, dalam pernyataannya.

Singapura, yang membanggakan udaranya yang bersih, telah mengesahkan UU polusi udara lintas perbatasan pada tahun 2014 yang membuat siapa saja yang menyebabkan kabut asap bisa dimintai pertanggungjawaban secara pidana dan perdata. ● **gul**